

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Untuk itu manusia sangat membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Undang-undang Dasar Negara Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.

Salah satu cara yang ditempuh untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan mencanangkan wajib belajar pendidikan dasar. Pasal 34 undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan; (1) setiap warga negara yang berusia 6 tahun dapat mengikuti program wajib belajar (2) pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya (3) wajib belajar

merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat.

Proses pendidikan di sekolah selalu diakhiri dengan kegiatan evaluasi atau sering disebut ujian. Sebagai komponen dalam proses pendidikan, Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Dasar pemikiran yang digunakan adalah bahwa pendidikan merupakan upaya memberikan satu perlakuan pembelajaran kepada peserta didik. Kesuksesan hasil belajar mereka dapat diketahui melalui kegiatan penilaian, Arikunto (2008 : 02).

Menurut Suhendro (2006 : 03) dalam model penilaian kelas menjelaskan bahwa data yang diperoleh pendidik selama pembelajaran berlangsung dijamin dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator yang akan dinilai. Dari proses ini, diperoleh potret atau profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar yang dirumuskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan masing-masing.

Penilaian hasil belajar baik formal maupun non formal diadakan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga memungkinkan peserta didik menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya. Hasil belajar seorang peserta didik dalam periode waktu tertentu dibandingkan dengan hasil yang dimiliki peserta didik tersebut sebelum mengikuti

proses pembelajaran, dan dianalisis apakah ada peningkatan kemampuan, bila tidak terdapat peningkatan yang signifikan, maka guru memunculkan pertanyaan; Apakah program yang saya buat terlalu sulit ? Apakah cara mengajar saya kurang menarik? Apakah media yang digunakan tidak sesuai?

Penilaian hasil belajar dilakukan oleh pendidik (dalam hal ini guru) satuan pendidikan dan pemerintah. Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru satuan pendidikan termasuk penilaian internal (*internal assessment*). Penilaian internal adalah penilaian yang direncanakan dan dilakukan oleh pendidik pada proses pembelajaran berlangsung dalam rangka penjaminan mutu. Penilaian eksternal (*external assessment*) merupakan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah sebagai pengendali mutu, seperti ujian nasional, Suehendo (2006 : 01).

Menurut Nitko dan Cronbach dalam Standar Penilaian, Sudibyo (2009:07) yang membedakan antara evaluasi dan penilaian mengatakan : *it is common particularly in the USA, the use of the term "evaluation" and "assessment" synonymously*. Sependapat dengan Me Carmick dan James. Sebagian ahli pendidikan di Indonesia juga tidak membedakan antara evaluasi dan penilaian. Hal ini dapat dipahami karena informasi yang sama digunakan untuk dua hal, yaitu untuk menentukan kelulusan seseorang dan untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu program pendidikan.

Hal senada dikemukakan Djaali dalam Standar Penilaian, Sudibyo (2009 : 07) bahwa pengertian antara evaluasi dan penilaian

hampir sama, perbedaannya evaluasi dilakukan untuk menentukan keberhasilan peserta didik program pendidikan, satuan pendidikan dan komponen-komponen pendidikan lainnya sedangkan penilaian lebih menekankan pada penentuan keberhasilan peserta didik. Penilaian merupakan suatu tindakan atau proses penentuan nilai suatu obyek. Penilaian adalah keputusan tentang nilai, penilaian dapat dilakukan berdasarkan hasil pengukuran atau dapat dipengaruhi oleh hasil pengukuran.

Pada umumnya, sebelum melaksanakan evaluasi, evaluator terlebih dahulu melakukan pengukuran. Menurut Ebel dalam Standar Penilaian, Suhendro (2009 : 08) menjelaskan pengukuran adalah pemberian angka pada seseorang atau sesuatu objek yang dimaksudkan untuk membedakan tingkat orang atau objek itu mengenai hal yang diukur.

Pengukuran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberi angka pada sesuatu objek ukur. Mengukur pada hakikatnya adalah pemasangan atau korespondensi satu-satu antara angka yang diberikan dan fakta yang diberi angka atau diukur. Secara konseptual angka-angka hasil pengukuran pada dasarnya adalah kontinum yang bergerak dari suatu kutub ke kutub lain yang berlawanan, misalnya dari rendah ke tinggi yang diberi angka dari 0 sampai 100, dari negatif ke positif yang diberi angka 0 sampai 100 kalau evaluasi dan penilaian bersifat kualitatif maka pengukuran bersifat kuantitatif. Alat yang dipergunakan dapat berupa alat baku secara internasional, seperti meteran, timbangan, stopwatch,

thermometer dan sebagainya, serta dapat pula berupa alat yang dibuat dan dikembangkan sendiri dengan mengikuti proses pembakuan instrumen.

Pengukuran dapat dilakukan melalui tes dan dapat pula tidak melalui tes. Tes itu sendiri, menurut Anastasi dan Brown dalam model penilaian Sudibtyo (2006 : 07). Menjelaskan Tes merupakan suatu pengukuran yang objektif dan standar terhadap sampel perilaku. Tes adalah prosedur yang sistematis untuk mengobservasi perilaku seseorang dan mendeskripsikan perilaku itu dengan skala numerik atau sistem kategori.

Evaluasi atau ujian di sekolah mempunyai kedudukan yang strategis, karena hasil ujian dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap komponen yang lain. Yaitu perencanaan proses pendidikan, kurikulum, manajemen sekolah, kompetensi guru, proses belajar mengajar maupun sarana dan prasarana pendidikan. Disamping bermanfaat terhadap kepentingan sekolah, hasil ujian juga mempunyai manfaat bagi siswa dan orang tua, Suroso (2010 : 10).

Ujian yang kemudian dinamakan Ujian Nasional bertujuan menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran Ilmu pengetahuan dan teknologi (Permendiknas nomor 75 tahun 2009). Sedangkan penyelenggaranya masih dipegang pemerintah pusat, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional, yang pelaksanaannya diserahkan pada Badan Nasional standar Pendidikan (BNSP) yang bersifat independen. Badan Nasional Standar

Pendidikan (BNSP) dalam menyelenggarakan Ujian Nasional (UN) bekerjasama dengan pemerintah, perguruan tinggi negeri, dan pemerintah daerah, yang dalam pelaksanaannya terdiri atas penyelenggara UN Tingkat Pusat, penyelenggara UN tingkat satuan pendidikan, Mardapi (2009 : 06).

Inisiatif pemerintah menyelenggarakan Ujian Nasional (UN) sebenarnya murni untuk evaluasi, siswa baik di tingkat dasar maupun menengah yang belajar selama sekian tahun di sekolah masing-masing kini saatnya diuji seberapa hasil belajar mereka. Akan tetapi, disisi lain pelaksanaan Ujian Nasional (UN) sesungguhnya dirasakan memberatkan bagi seluruh elemen yang terlibat dalam pendidikan tersebut khususnya siswa, namun semua pihak menaruh harapan besar pada peningkatan kualitas pendidikan Indonesia, yang akan berdampak positif terhadap kemajuan bangsa, Sunaryo (2009 : 35).

Pada waktu Ujian Nasional (UN) diselenggarakan, pelaksanaannya dapat berjalan baik, kecurangan dalam pelaksanaannya dapat ditekan dan dihindari, peserta ujian yang hasil nilainya memenuhi kriteria diluluskan dan siswa yang hasil nilainya tidak memenuhi kriteria kelulusan tidak diluluskan. Masyarakat dapat menerima kenyataan bahwa ada siswa yang tidak lulus ujian. Selain hal tersebut hasil ujian nasional sangat dipercaya oleh masyarakat. Instansi dan lembaga pendidikan baik pemerintah maupun swasta. Mereka tidak meragukan nilai hasil ujian nasional tersebut, sehingga pada saat penerimaan siswa baru nilai hasil ujian nasional sebagai dasar penerimaan, dan masyarakat dapat merasakan

1) mutu pendidikan terjamin, 2) kinerja guru menjadi baik 3) biaya sekolah murah, bahkan gratis 4) nilai ujian nasional dapat digunakan sebagai pertimbangan seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, Santoso (2010 : 20).

Soedibyo (2009 :19) menjelaskan Penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional (UN). Pemerintah menugaskan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) untuk menyelenggarakan UN, dan dalam penyelenggaraannya BSNP bekerjasama dengan instansi terkait di lingkungan Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota dan satuan pendidikan.

Ujian Nasional didukung oleh sistem yang menjamin mutu kerahasiaan soal yang digunakan dan pelaksanaan yang aman, jujur, adil dan akuntabel. Hasil UN digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk (a) pemetaan mutu program dan atau satuan pendidikan (b) dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, (c) penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, dan (d) pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, Soebawi (2009 : 32).

Kriteria kelulusan UN dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri. Peserta UN memperoleh Surat Keterangan

Hasil Ujian Nasional (SKHUN) yang diterbitkan oleh satuan pendidikan penyelenggara UN.

Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah setelah (a) menyelesaikan seluruh program pembelajaran, (b) memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran jasmani olahraga dan kesehatan, (c) lulus ujian sekolah/madrasah dan (d) lulus ujian nasional, Mardapi (2009 : 23).

Sejalan dengan hal tersebut, ujian nasional sekolah merupakan penilaian hasil belajar yang bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan pada mata pelajaran tertentu di sebuah sekolah dengan berpedoman pada aturan penyelenggaraan ujian nasional yang dikeluarkan oleh BNSP. Kondisi penyelenggaraan ujian nasional sekolah di SMP N 1 Sukolilo Pati sudah berjalan sesuai dengan standar penyelenggaraan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk mengetahui secara jelas bagaimana pengelolaan ujian nasional sekolah di SMP N 1 Sukolilo Pati, karena dengan pengelolaan ujian nasional sekolah yang baik dapat meningkatkan prestasi akademik para siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas fokus penelitian adalah “Bagaimana Karakteristik Pengelolaan Ujian Nasional sekolah di SMP Negeri 1 Sukolilo Pati”.

Sub fokus :

1. Bagaimana karakteristik schedule materi pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sukolilo Pati menjelang UN?
2. Bagaimana karakteristik kegiatan tambahan materi, dalam menyongsong dan mempersiapkan siswa untuk menuju sukses ujian nasional di SMP Negeri 1 Sukolilo Pati?
3. Bagaimana karakteristik penyelenggaraan ujian nasional sekolah di SMP Negeri 1 Sukolilo Pati?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum sesuai dengan permasalahan dalam penelitian, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan ujian nasional sekolah di SMP Negeri 1 Sukolilo Pati.

2. Tujuan Khusus

Secara operasional, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan karakteristik schedule materi pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sukolilo Pati untuk menuju sukses ujian nasional.

- b. Mendeskripsikan karakteristik kegiatan tambahan materi, dalam menyongsong atau mempersiapkan siswa untuk menuju sukses ujian nasional di SMP Negeri 1 Sukolilo Pati.
- c. Mendeskripsikan Karakteristik penyelenggaraan ujian nasional sekolah di SMP Negeri 1 Sukolilo Pati untuk menuju sukses ujian nasional.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan manajemen pengelolaan ujian nasional sekolah yang mengacu pada pengelolaan ujian nasional sekolah di SMP Negeri 1 Sukolilo Pati.

1. Sebagai gambaran bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Pati dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di daerah dalam rangka pengembangan dan pengendalian mutu pendidikan yang mengacu pada standar yang ditetapkan sebelumnya.
2. Bagi Kepala Sekolah dan Guru, dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai modal guna meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah dan seluruh tenaga guru di SMP Negeri 1 Sukolilo Pati dalam mengelola ujian nasional sekolah, mengelola manajemen sekolah, serta meningkatkan profesionalisme guru.
3. Bagi warga sekolah dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai modal guna meningkatkan kemampuan warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan Ujian Nasional dan mengelola manajemen sekolah

4. Bagi Komite Sekolah dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lengkap mengenai strategi pengelolaan Ujian Nasional Sekolah di SMP Negeri 1 Sukolilo Pati

E. Definisi Istilah

1. Ujian Nasional biasa disingkat UN adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dan persamaan mutu tingkat pendidikan antar daerah yang dilakukan oleh pusat Penelitian Pendidikan, Depdiknas di Indonesia berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, Fajar (2003 : 38).
2. Pengelolaan Ujian Nasional adalah proses melakukan kegiatan dengan menggerakkan tenaga orang lain untuk melaksanakan Ujian Nasional dengan berbentuk kepanitiaan yang kemudian disebut Panitia Ujian Nasional, Moelino (1995 : 470).
3. Schedule adalah memasukan ke daftar atau daftar urutan kegiatan pelaksanaan Ujian Nasional, Wojowasito (1980 : 187).
4. Materi adalah sesuatu yang menjadi bahan untuk diujikan, dipirakan, dibicarakan dan sebagainya, Moelino (1995 : 637).

5. Materi tambahan adalah bahan tambahan di luar jam pembelajaran berbentuk (Les) yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta dalam melaksanakan ujian agar membuahkan hasil yang lebih baik.
6. Penyelenggaraan Ujian Nasional adalah proses pelaksanaan kegiatan ujian nasional. Penyelenggara ujian nasional adalah orang atau badan yang melaksanakan kegiatan Ujian Nasional.